

ABSTRACT

BEHAVIOR ANALYSIS OF CERTIFICATION COFFEE FARMER IN MANAGING THE ENVIRONMENTAL RISK IN TANGGAMUS DISTRICT

By

Rizka Esty Wulandari

This research aims to analyze coffee farming income in Tanggamus District, analyze behavior of coffee farmers in managing environmental risk, and, factors that influence behavior of coffee farmers in managing environmental risk. This research was conducted in Sinar Sekampung Village, Air Naningan Sub-District and Gunung Meraksa Village, Pulau Panggung Sub-District in August 2017. The sample in this study involved 44 certification coffee farmers chosen by cluster random sampling method and 24 non certification coffee farmers chosen by census method. The difference of coffee farming income were analyze using Independent Sample t-test, while the difference of behavior were analyze using Mann Whitney Test and the factors were analyze using binary logistic regression. The result showed that there was no difference in coffee farmers income between certification farmers and non certification coffee farmers. Certification coffee farmers of 61,36% is risk taker and non certification coffee farmers of 87,50% is risk neutral. Factors that influencing behavior of coffee farmers in managing environmental risk were land area, coffee farming income and participation of farmers in 4C certification program.

Key words: coffee certification, environmental risk, farm income

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU PETANI KOPI SERTIFIKASI DALAM MENGELOLA RISIKO LINGKUNGAN DI KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

Rizka Esty Wulandari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kopi di Kabupaten Tanggamus, menganalisis perilaku petani kopi dalam mengelola risiko lingkungan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani kopi dalam mengelola risiko lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sinar Sekampung Kecamatan Air Naningan dan Desa Gunung Meraksa Kecamatan Pulau Panggung pada bulan Agustus 2017. Sampel pada penelitian ini melibatkan 44 petani kopi sertifikasi yang dipilih menggunakan metode *cluster random sampling* dan 24 petani kopi non sertifikasi yang dipilih menggunakan metode sensus. Pendapatan usahatani kopi dianalisis menggunakan uji *Independent Sample t-test*, perilaku petani kopi dianalisis menggunakan uji beda *Mann Whitney*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani kopi dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani kopi antara petani sertifikasi dan non sertifikasi. Petani kopi sertifikasi sebesar 61,36% berperilaku berani, sementara non sertifikasi sebesar 87,50% berperilaku netral. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam mengelola risiko lingkungan yaitu luas lahan, pendapatan usahatani kopi dan keikutsertaan petani pada program sertifikasi 4C.

Kata kunci: risiko lingkungan, pendapatan usahatani, sertifikasi kopi